



BUKU DIGITAL · PANDUAN

Api Unggun

Golongan: Umum

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut
Disusun oleh Pusdatin Kwarcab Garut
Edisi 2026

Makna dan Filosofi Api Unggun

Api unggun adalah salah satu momen paling berkesan dalam perkemahan Pramuka. Di malam hari, seluruh peserta duduk melingkar mengelilingi nyala api: menyanyi, menari, menampilkan yel-yel dan pentas seni, serta merenung bersama. Api melambangkan semangat yang menyala, kehangatan persaudaraan, dan cahaya yang mengusir kegelapan. Sebagaimana api yang harus dijaga agar tidak padam, semangat kepramukaan dan persatuan regu pun harus terus dipelihara oleh setiap anggota.

Secara filosofis, api unggun mengajarkan banyak hal. Kayu-kayu yang sendiri-sendiri hanya menghasilkan bara kecil akan menyala besar bila disatukan — seperti anggota regu yang kuat karena bekerja bersama. Api juga bersifat jujur dan merata: ia menerangi semua yang duduk di sekelilingnya tanpa membedakan. Karena itu, acara ini biasanya disebut **api unggun gembira**: suasana yang dibangun adalah kegembiraan, persaudaraan, dan saling menghargai, bukan ajang untuk menakut-nakuti atau merendahkan peserta lain.

Sepuluh Batang Kayu dan Dasa Darma

Dalam tradisi upacara api unggun di Indonesia, api dinyalakan dari susunan yang diawali sepuluh batang kayu penyalanya. Kesepuluh batang itu dikaitkan dengan Dasa Darma, sepuluh butir kode moral Pramuka: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; patriot yang sopan dan kesatria; patuh dan suka bermusyawarah; rela menolong dan tabah; rajin, terampil, dan gembira; hemat, cermat, dan bersahaja; disiplin, berani, dan setia; bertanggung jawab dan dapat dipercaya; serta suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Saat batang-batang itu dinyalakan satu demi satu atau disebutkan dalam upacara, peserta diajak mengingat bahwa semangat api unggun tidak berhenti pada malam itu, melainkan harus dibawa ke dalam perilaku sehari-hari sesuai Dasa Darma.

Susunan Acara Api Unggun Gembira

Urutan acara dapat disesuaikan dengan keadaan, tetapi susunan yang umum dipakai adalah sebagai berikut:

1. Peserta berkumpul membentuk lingkaran mengelilingi susunan kayu, dipimpin oleh petugas acara.
2. Laporan dan pembukaan oleh pemimpin upacara atau pembina.
3. Penyalaan api unggun, disertai penyebutan makna sepuluh batang kayu penyalanya.
4. Menyanyikan lagu api unggun dan lagu-lagu Pramuka bersama.
5. Penampilan tiap regu secara bergiliran: yel-yel, tari, sandiwara pendek, atau permainan.
6. Renungan malam dan penyampaian pesan pembina.
7. Doa penutup.
8. Lagu penutup, misalnya "Sayonara", sambil bersalaman mengelilingi api.

Keberhasilan acara juga ditentukan oleh petugas yang memandunya. Pemimpin acara mengatur giliran penampilan regu agar semua bagian waktu yang adil, menjaga tempo acara supaya tidak berlarut-larut, dan menyelipkan lagu atau permainan singkat bila suasana mulai menurun. Setiap regu sebaiknya menyiapkan penampilan jauh hari sebelum perkemahan, sehingga api unggun gembira benar-benar menjadi panggung kreativitas bersama — bukan sekadar menunggu api membesar lalu bubar.

Jenis Susunan Kayu

Susunan Piramida

Kayu-kayu tegak disandarkan satu sama lain membentuk kerucut seperti tenda, dengan bahan penyalu di bagian tengah bawah. Susunan ini mudah dinyalakan dan apinya cepat membesar, cocok untuk penyalu upacara yang membutuhkan nyala serentak. Kelemahannya, kayu cepat habis terbakar.

Susunan Pagoda (Tenda)

Kayu disusun berlapis-lapis berselang-seling membentuk kotak berongga mirip pagoda, makin ke atas makin kecil. Rongga di tengah memberi aliran udara yang baik sehingga api menyala stabil dan tahan lama. Susunan ini cocok untuk api unggun yang berlangsung lama karena kayu terbakar bertahap dari atas ke bawah.

Susunan Silang

Batang-batang kayu diletakkan bersilangan (tanda tambah) lapis demi lapis. Susunan silang sederhana, rapi, dan menghasilkan bara yang baik untuk memasak atau menghangatkan badan setelah acara utama selesai.

Bahan Bakar dan Penyalu yang Aman

Gunakan kayu kering yang dikumpulkan dari ranting jatuh atau kayu sisa yang diizinkan pemilik lahan; jangan menebang pohon hidup. Siapkan tiga kelompok bahan: bahan penyalu yang mudah terbakar (ranting kecil kering, daun kering, atau serutan kayu), kayu bakar sedang, dan kayu besar untuk menjaga api. Penyalu dilakukan oleh petugas yang ditunjuk, dari sisi yang berlawanan dengan arah angin, dan cukup dengan korek api atau pemantik — **hindari penggunaan bensin atau minyak tanah berlebihan** karena dapat menyambar dan membahayakan. Sediakan air dan pasir di dekat api unggun sebelum api dinyalakan.

Aturan Keselamatan dan Etika Lingkungan

- Bersihkan area api unggun dari daun kering dan bahan mudah terbakar dalam radius yang cukup; buat batas batu bila memungkinkan.
- Peserta duduk di luar garis aman dan tidak berlari-lari di sekitar api.

- Tidak melempar benda apa pun ke dalam api, termasuk sampah plastik dan sisa makanan.
- Dilarang menyiram api dengan bahan bakar cair saat api sudah menyala.
- Api tidak boleh ditinggalkan tanpa pengawasan; tunjuk petugas piket api.
- Gunakan kayu secukupnya — api unggun bukan tentang sebesar-besarnya api, melainkan kebersamaan di sekitarnya.

Penutup dan Pemadaman yang Benar

Setelah acara selesai, api harus dipadamkan sampai benar-benar tuntas, bukan sekadar ditinggalkan. Caranya: biarkan kayu terbakar hingga menjadi bara, lalu siram dengan air sedikit demi sedikit sambil diaduk dengan tongkat atau sekop hingga tidak ada lagi asap dan bara yang menyala. Sentuh abu dengan punggung tangan dari jarak dekat untuk memastikan panas sudah hilang — jangan menyentuh langsung. Bekas api unggun dibersihkan, abu yang sudah dingin disebar atau dikubur, dan batu pembatas dikembalikan seperti semula, sehingga tapak perkemahan bersih seperti sebelum digunakan.

Ringkasan

Api unggun adalah perayaan persaudaraan dan semangat Pramuka, yang dalam tradisinya dikaitkan dengan Dasa Darma melalui sepuluh batang kayu penyalu. Dengan susunan kayu yang tepat, penyalan yang aman, kepatuhan pada aturan keselamatan, dan pemadaman yang tuntas, api unggun gembira menjadi kenangan indah tanpa meninggalkan bahaya maupun kerusakan lingkungan.